Pengaruh Penerapan *Self Assessment System* dan Pencairan Pajak Atas Penerbitan Surat Paksa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Periode 2015-2017)

Pembimbing:

Dr. Adeh Komala Ratna. SE., M.Si

Oleh:
Esra Tumanggor
21114190
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018
Email: esratumanggor@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of self-assessment system and tax collection is still an important factor in determining the realization of tax revenue at the Sumedang Primary Tax Service Office. The increase in the implementation of Self Assessment System and Forced Mail has not been offset by an increase in the realization of tax revenue. The purpose of this study was to determine the effect of the Application of Self Assessment System and Tax Disbursement on the issuance of Forced Mail to the Realization of Tax Revenue at the Primary Tax Service Office of Majalaya.

The method used in this research is descriptive method verification, by using this research method, it will be known a significant relationship between the variables under study so that the conclusions that will clarify the description of the object under study. While the calculation method using a sample computer program used in this study is 36 months and the analytical tool used is Multiple Linear Regression, Correlation Coefficient, Determination Coefficient, and t-Test.

The results showed that the Self Assessment System and Forced Mail had an influence on the Realization of Tax Revenue at the Majalaya Tax Service Office. Statistics show that the Self Assessment System has an influence of 45.5% on the realization of tax revenues and Forced Mail having an effect of 22.4% on the Realization of Tax Revenues

Keywords: Self Assessment System, Forced Letter, Tax Actual Realization.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian dari suatu bangsa dalam pembiayaaan pembangunan adalah menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak (Tresno, 2012). Pajak merupakan salah satu peran yang sangat penting untuk masyarakat dalam pembiayaan negara (Waluyo, 2011:3). Pajak

merupakan iuran rakyat kepada kas untuk keperluan negara berdasarkan undang-undang yang berlaku (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik secara langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Siti Resmi, 2016:1). Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal penerimaan di dalam suatu negara, terutama dalam sektor nonmigas (Siti Resmi, 2016:3). Penerimaan negara di Indonesia dikelompokkan kedalam pajak pusat, bea dan cukai, pajak daerah, maupun retribusi daerah dan penerimaan lainnya yang bukan dari pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:49).

Penetapan jenis pajak masuk kedalam pungutan pajak pusat atau pajak daerah didasarkan pada prinsip keadilan, harus berdasarkan undang-undang yang berlaku, tidak mengganggu perekonomian, harus efisien dan harus sederhana (Mardiasmo 2011:59). Pungutan pajak dilakukan oleh pusat dalam hal penerimaan negara yang menjadi tanggung jawab yang dilakukan oleh pemerintah pusat dalam hal pelaksanaannya (Siti Kurnia Rahayu, 2017:50). Dalam pemungutan perpajakan di Indonesia dikenal dengan sistem *Self Assessment* yaitu pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajaknya (Mardiasmo, 2011:57). Untuk lebih memberikan kemudahan kepada Wajib Pajak, sistem *Self Assessment System* dipertahankan dan diperbaiki setiap tahunnya. (Siti Resmi, 2016:70). Sistem, mekanisme, dan tata cara pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan yang sederhana menjadi salah satu ciri khas dalam perubahan perundang-undangan bagi wajib pajak serta dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan lebih baik (Mardiasmo, 2011:65).

Self assessment system dalam prakteknya sering sekali dijumpai adanya tunggakan pajak dari pihak-pihak wajib pajak yang tidak mempunyai kesadaran untuk membayar pajaknya (Siti Resmi, 2014:72). Pemerintah akhirnya memberlakukan UU No. 28 Tahun 2007 tentang Penagihan Pajak melalui Surat Tagihan Pajak atau Surat Ketetapan Pajak dan UU No 19 tahun 1997 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa dan sejak 1 Januari 2001 penagihan pajak dilaksanakan dengan UU No 19 tahun 2000 (Ritonga, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Penerapan Self Assessment System Dan Pencairan Pajak Atas Penerbitan Surat Paksa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak (Survei Pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya Bandung)".***

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Seberapa besar pengaruh *Self Assesment system* terhadap Penerimaan Pajak.
2) Seberapa besar pengaruh Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah serta mengemukakan manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai dalam penelitian mengetahui Pengaruh Penerapan *Self*

Assessment System dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Self Asessment System* terhadap Penerimaan Pajak
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pencairan Pajak atas Penerbitan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak.

1.4. Kegunaan Penelitian yang Dilakukan

1.4.1. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan *Self Assessment system,* surat paksa dan penerimaan pajak.

1.4.2. Kegunaan Secara Akademis

1. Bagi Prodi Akuntansi

   Penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi dan referensi bagi mahasiswa prodi akuntansi dalam bidang perpajakan terkait Pengaruh Penerapan *Self Assessment System* dan Pencairan Pajak Atas Penerbitan Surat Paksa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

2. Bagi pengembangan Ilmu

   Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi dalam bidang perpajakan dan menjadi referensi tentang Pengaruh Penerapan *Self Assessment System* dan Pencairan Pajak atas Penerbitan Surat Paksa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan menjadi suatu pembelajaran ilmu bagi peneliti bagaimana pengaruh Penerapan *Self Assessment System* dan Pencairan Pajak atas Penerbitan Surat Paksa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana Pengaruh Penerapan *Self Assessment System* dan Pencairan Pajak atas Penerbitan Surat Paksa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian *Self Assessment System*

Definisi *Self Assessment System* menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:111)

"*Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak untuk memperoleh NPWP. Dalam hal ini dikenal dengan menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dengan baik dan benar".

Dalam hal ini yang menjadi indikator Self Assessment System adalah Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT).

2.1.2 Pengertian Dari Surat Paksa

Mardiasmo (2016:153) "Surat Paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak yang mempunyai kekuatan eksekutorial dan kedudukan hukum yang sama dengan putusan

pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap".

Dalam hal ini yang menjadi indikator Surat Paksa adalah utang pajak.

2.1.3 Pengertian Dari Penerimaan Pajak

Chairil Anwar Pohan (2017:233) "Penerimaaan Pajak adalah sebagai tulang punggung sumber keuangan negara terbesar untuk pembiyaan APBN yang sangat dominan".

Dalam hal ini yang menjadi indikator Penerimaan Pajak adalah Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak.

2.2. Kerangka Pemikiran yang Digunakan

2.2.1 Dari *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak

Konsep yang mengubungkan *Self Asessemnt Syste*m terhadap Penerimaan Pajak dalam penelitian ini menggunakan pernyataan berikut:

Menurut Mardiasmo (2016:22) "Meningkatkan penerapan prinsip *Self Assessment System* secara akuntabel dan konsisten diharapkan dapat meningkatkan penerimaan negara dalam jangka menengah dan panjang seiring dengan meningkatnya kepatuhan sukarela dan membaiknya iklim usaha".

2.2.2 Dari Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak

Konsep yang mengubungkan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak dalam penelitian ini menggunakan pernyataan berikut:

Siti Kurnia Rahayu (2017:297) mengatakan bahwa:

"Penagihan pajak baik penagihan secara pasif maupun penagihan secara aktif (Surat Paksa) dilakukan oleh DJP untuk meningkatkan penerimaan pajak.

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan penulis. Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1: *Self Assessment System* berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

H_2: Surat Paksa berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:21) adalah:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:8) adalah:

"Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2011:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut: "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.2. Operasionalisasi Variabel

Definisi Operasionalisasi Variabel atau operasional suatu variabel menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut:

Definisi Operasionalisasi Variabel atau operasional suatu variabel menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

3.3. Sumber Data yang Diperoleh

Sumber data adalah sumber-sumber data penelitian yang diperlukan dan dapat diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (primer), maupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sekunder).

1) Sumber data primer

Sumber data ini merupakan sumber data yang yang diinginkan dan diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak langsung berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya melengkapi, membantu, dan menambah informasi untuk bahan penelitian Sumber data sekunder yang ada dalam penelitian ini di antaranya kajian literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal, dan internet.

Menurut Sugiyono (2010:137), mengatakan bahwa:

> "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu *Self Assessment System*, Surat Paksa dan jumlah penerimaan negara yang berasal dari pajak atau realisasi penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Majalaya.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi yang Diambil

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel. Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2013:49) adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini berupa Jumlah SPT Surat Pemberitahuan, Jumlah Nominl Surat Paksa dan Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya.

3.4.2 Sampel Yang Digunakan

Berdasarkan penjelasan tersebut data dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah laporan Surat Pemberitahuan (SPT), Jumlah Nominal Surat Paksa, dan Jumlah Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya.

Menurut Sugiyono (2014:118), sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:
"*Sampel* adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".
Sedangkan menurut Asep Hermawan dan Husna Leila (2017:97) mengatakan bahwa:
"Sampel merupakan suatu bagian (subset) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi".

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.
Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.
Menurut Sugiyono (2017:126), sampling jenuh didefinisikan sebagai berikut:
*"*Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Alasan penulis memilih sampel dengan menggunakan tehnik sampling jenuh adalah karena semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasirelatif kecil.
Sampel dalam penelitian ini adalah Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT), data Jumlah Nominal Surat Paksa dan Realisasi Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dengan data bulanan selama 36 bulan periode 2015-2017 pada Kantor Pelayanan Pajak Majalaya.

3.4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

4.1.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berlokasi Jl Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung Jawa Barat 40231.

4.1.2.2 Waktu Penelitiannya

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2018.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah rasio, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik.

3.6 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian pengaruh Jumlah wajib Pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan PPh badan dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:
"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-

unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menunjukkan tampilan data dan hasil pengolahan data yang dilakukan berdasarkan rancangan penelitian yang telah diuraikan di bab III. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya tahun 2015-2017. Variabel penelitian ini adalah *Self Assessment System* dan Surat Paksa sebagai variabel indepeden dan Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan pengujian hasil seperti uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis.

4.1.1 Hasil Analisis Dekriptif

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel *Self Assessment System*, Surat Paksa dan Penerimaan Pajak tahun 2015-2017 dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan. Perolehan data dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudah dalam menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif dari Self Assessment System

Berdasarkan grafik perkembangan variabel *Self Assessment System* yang diukur melalui indikator total SPT yang dilaporkan oleh Wajib Pajak tahun 2015-2017, berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa dalam kurun 3 tahun rata-rata pertumbuhan *Self Assessment System* yang diukur melalui indikator total SPT yang dilaporkan oleh Wajib Pajak cenderung meningkat. Hal tersebut menggambarkan bahwa penerapan *Self Assessment System* dilihat dari total SPT yang dilaporkan oleh Wajib Pajak penerapannya berjalan efektif setiap tahunnya meski pada tahun 2015 mengalami penurunan.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif dari Surat Paksa

Berdasarkan grafik perkembangan Surat Paksa yang diukur melalui indikator Utang Pajak yang dilaporkan oleh Wajib Pajak tahun 2015-2017, berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa dalam kurun 3 tahun rata-rata pertumbuhan Surat Paksa yang diukur melalui indikator utang pajak melalui surat paksa yang dilaporkan oleh Wajib Pajak cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menggambarkan bahwa Surat Paksa dilihat dari total Utang Pajak yang Dilaporkan oleh Wajib Pajak

penerapannya berjalan efektif setiap tahunnya.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif dari Realisasi Penerimaan Pajak

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa penerimaan pajak tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 62,632 miliar dan penerimaan pajak terendah yaitu terdapat pada tahun 2015 sebesar 30,206 miliar. Jika dilihat dari grafik diatas penerimaan pajak cenderung meningkat hal ini disebabkan juga karena setiap tahun target Penerimaan Pajak akan terus meningkat dibanding tahun sebelumnya hal itu disebabkan agar Penerimaan negara juga semakin meningkat demi memenuhi kebutuhan negara serta menumbuhkan rasa kepada wajib pajak untuk melaporkan perpajakannya.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1.1Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak.Data yang baik ang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah data yang telah berdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test* berdasarkan *software* SPSS *for windows*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak.Data yang baik ang dapat digunakan dalam suatu penelitian adalah data yang telah berdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov test* berdasarkan *software* SPSS *for windows*.

4.1.2.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

4.1.2.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam modelregresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatupengamatan ke pengamatan yang lain.

4.1.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat estimasi koefisien-koefisien persamaan linier, mencakup satu atau dua variabel bebas yang dapat digunakan secara tepat untuk memprediksi nilai variabel terikat, dalam hal ini variabel Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak,

4.1.2.3 Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial berfungsi untuk mencari kuatnya hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak secara parsial dengan Penerimaan Pajak.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.1.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah Pemeriksaan Pajak dan Tunggakan Pajak secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak dengan menggunakan program SPSS.

4.1 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Self Assessment SystemTerhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukan bahwa hubungan *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak adalah sebesar 0,725. Nilai 0,725 menurut Sugiono (2012:250) berada pada interval kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui terdapat hubungan positif yang kuat antara *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh antara *Self Assessment System* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebesar 45,5%. Artinya sebesar 45,5% pengaruh Self Assessment System terhadap Realisasi Penerimaan Pajak dan sebesar 55,5% pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana fenomena yang terjadi yaitu penerapan *Self Assessment System* dalam hal pelaporan SPT di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya pada bulan Maret, Mei, Agustus, September 2015 mengalami kenaikan. Pada bulan Mei, Agustus, September tahun 2016 juga mengalami kenaikan dan yang terakhir pada bulan november tahun 2017 juga mengalami kenaikan. Akan tetapi realisasi penerimaan pajak pada bulan tersebut mengalami penurunan. Masalah yang terjadi pada Self Assessment System dalam hal pelaporan SPT yaitu adanya wajib pajak yang wajib menyampaikan SPT akan tetapi wajib pajak enggan untuk membuat dan melaporkan SPT selain itu juga penurunan penerimaan pajak terjadi disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal tersebut menjadi salah satu faktor menurunnya penerimaan pajak di KPP Majalaya (Sidik, 2018).

Seharusnya sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Siti Kurnia Rahayu (2017:62) mengatakan bahwa semakin banyak wajib pajak menerapkan *Self Assessment System* dengan baik melalui pelaporan SPT seharusnya dapat meningkatkan penerimaan pajak. Kemudian Mardiasmo (2016:22) juga mengatakan bahwa meningkatkan penerapan prinsip *Self Assessment*

System secara akuntabel dan konsisten diharapkan dapat meningkatkan penerimaan negara.

4.2.2. Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukan bahwa hubungan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak adalah sebesar 0,555. Nilai 0,555 menurut Sugiono (2012:250) berada pada interval sedang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengaruh dari hasil analisis determinasi. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebesar 22,4%. Artinya sebanyak 22,4% Surat Paksa memiliki pengaruh terhadap Penerimaan Pajak dan sebesar 77,6% pengaruh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana fenomena yang terjadi yaitu pencairan Surat Paksa di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya pada bulan Maret dan September 2015 mengalami kenaikan. Pada bulan Maret dan September tahun 2016 juga mengalami kenaikan dan yang terakhir pada bulan Juli dan Oktober Tahun 2017 juga mengalami kenaikan. Akan tetapi realisasi penerimaan pajak pada bulan tersebut mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya masalah yaitu Wajib pajak yang mempunyai tunggakan pajak akan tetapi tidak mau membayar utang pajaknya sehingga dengan tidak dilunasinya tunggakan tersebut mengalami penurunan penerimaan pajak (Sidik, 2018).

Seharusnya penerimaan pajak naik pada bulan tersebut, sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Siti Kurnia Rahayu (2017:297) mengatakan bahwa Penagihan pajak baik penagihan secara pasif maupun penagihan secara aktif (Surat Paksa) dilakukan oleh DJP untuk meningkatkan penerimaan pajak. Mardiasmo (2009:121) juga mengatakan bahwa Surat Paksa digunakan untuk melakukan penagihan atas utang pajak, dimana dengan adanya surat paksa wajib pajak dipaksa untuk membayar tunggakan pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

V. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi masalah, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh *Self Assessment System* dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2015-2017, bahwa semakin banyak SPT yang dilaporkan oleh wajib pajak maka semakin bertambahnya penerimaan pajak. Peningkatan pelaporan SPT biasanya terjadi karena kesadaran oleh wajib pajak dan kepatuhan yang semakin meningkat.
2. Surat Paksa berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya periode 2015-2017. Semakin tingginya surat paksa yang disetorkan maka jumlah penerimaan pajak akan naik. Peningkatan penerimaan surat paksa akan mengakibatkan meningkat pula penerimaan pajak.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1) Saran Praktis/Operasional
   a) Untuk meningkatkan penerapan *Self Assessment System* dalam hal pelaporan SPT disarankan kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya agar dapat memberikan sosialisasi dengan baik tentang bagaimana melaporkan SPT untuk meningkatkan penerimaan pajak dan juga KPP Majalaya harus melibatkan pemerintah dalam hal peningkatan penerimaan pajak agar masyarakat percaya bahwa pajak yang disetorkan digunakan oleh negara dengan baik dan benar.
   b) Untuk meningkatkan penerimaan pajak melalui Surat Paksa disarankan untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya membuat strategi agar utang pajak dan biaya penagihan pajak dapat dilunasi sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak. Strategi ini seperti pendekatan persuasif seperti melakukan komunikasi yang baik dan aktif dengan Wajib Pajak, pelayanan yang baik, penegakan hukum, hingga mengajak masyarakat untuk menjadi panutan dalam membayar pajaknya sehingga wajib pajak berminat untuk membayar utang pajaknya.
2) Saran Akademis
   a. Bagi Peneliti Lainnya
      Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas ruang lingkup penelitian dan mencari lebih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak selain variabel independen yang telah diteliti pada penelitian ini. Peneliti lain dapat meneliti dengan memperbanyak jumlah sampel, menambah variabel independen lainnya serta tempat dan waktu penelitian yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti saat ini maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.
   b. Bagi Ilmu Akuntansi
      Bagi ilmu akuntansi yang diharapkan oleh penulis pengembangan ilmu akuntansi yang dikaji berkaitan dengan akuntansi tidak hanya mencakup kajian akuntansi secara praktik namun juga secara teori, sehingga perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu akuntansi secara teori dan praktik.

Daftar Pustaka

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Siti Resmi. 2016. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Tresno, Indra, Wulan. 2012. *Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan, Penyampaian SPT Masa PPh Badan, dan Pengawasan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di KPP Pratama Jakarta Matraman*. Universitas Negeri

Jakarta, Jakarta: Disertasi yang tidak dipublikasikan.

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Terbaru*. 2016. Yogyakarta: Andi.

Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.

Ritonga, Pandapotan. 2012. Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur. Jurnal Saintikom. Vol. 11(3). Hal: 217.

Chairil Anwar Pohan. *Pembahasan Komprehensif Pengantar*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Umi Narimawati, dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Genesis.

Singgih Santoso. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. 2017. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.